

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya dapat dirumuskan simpulan-simpulan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran di sekolah dasar inklusi yang diteliti berjalan dengan baik, siswa berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dengan siswa reguler, meskipun dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus ini tertinggal dari siswa lainnya. Hasil refleksi berdasarkan observasi terhadap pembelajaran menulis teks narasi yang dilakukan guru ditemukan beberapa fenomena, di antaranya sebagai berikut: (1) pembelajaran menulis teks narasi tidak menarik minat siswa, karena guru tidak menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, (2) sebagian besar siswa berkebutuhan khusus tidak memahami hakikat atau pengertian teks narasi, (3) skor kemampuan menulis teks narasi siswa berkebutuhan khusus sebagian besar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan kondisi tersebut, pada penelitian ini diterapkan media wayang kontemporer berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa berkebutuhan khusus. Guru mampu menerapkan media wayang kontemporer berbasis cerita rakyat sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Kedua, kompetensi dan kualitas tulisan siswa berkebutuhan khusus

meningkat setelah diterapkan media wayang kontemporer dengan materi cerita rakyat selama 2 kali pertemuan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan menulis teks narasi siswa berada di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 50 . Secara kualitatif tampak kelemahan siswa dalam menyusun plot, pelukisan tokoh, pelukisan kalimat dan paragraf, dan gaya penulisan narasi.

Ketiga, ada beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan media wayang kontemporer berbasis cerita rakyat, di antaranya yaitu adanya keterbatasan kompetensi kebahasaan siswa berkebutuhan khusus dalam menulis, kekurangmampuan guru dalam memainkan wayang kontemporer dan bercerita/mendongeng, keterbatasan sarana prasarana, dan memerlukan waktu persiapan yang cukup panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, sekolah dasar inklusi dan pemerintah Kabupaten Magetan hendaknya memiliki program yang terencana dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah dasar inklusi. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, harus ada penyesuaian kurikulum yang tidak sekadar menekankan pada materi pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada kebutuhan anak didik. Jika ingin memberikan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, harus

memperhatikan kurikulum apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum yang fleksibel harus menjadi prioritas utama dalam memberikan kemudahan kepada mereka yang belum mendapatkan layanan pendidikan terbaik demi menunjang karier dan masa depan. Berikan pula materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama berkaitan dengan masalah keterampilan dan potensi pribadi mereka yang belum berkembang.

Kedua, pemerintah daerah dan pemerintah provinsi harus membantu dan menyediakan guru pendamping khusus bagi sekolah inklusi, yang memiliki latar belakang pendidikan pendidikan luar biasa, bimbingan konseling, atau bidang psikologi. Selain itu, pemerintah daerah dan pemerintah provinsi wajib meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif, yang dilakukan melalui program pelatihan, *workshop*, dan sebagainya.

Kertiga, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru pendamping khusus harus berupaya meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena menulis sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar inklusi menempati peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi dan alat ekspresi berbahasa dalam bentuk tulis. Penguasaan keterampilan menulis akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan keterampilan menulis dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa.

Keempat, dalam menerapkan media wayang kontemporer berbasis cerita rakyat, guru pendamping khusus harus dibekali keterampilan dan pengalaman dalam memainkan wayang dan bercerita. Guru pendamping khusus harus mampu menanamkan nilai moral, budaya, kearifan lokal, budi pekerti, dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat dipergunakan oleh siswa dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Kelima, guru pendamping khusus harus mampu memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Guru pendamping khusus harus bisa bertindak sebagai orang tua, guru, sekaligus teman bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga para siswa tersebut merasa tenang dan nyaman selama belajar di sekolah.